

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena atau kondisi tertentu. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman, serta sudut pandang individu maupun kelompok dalam suatu konteks tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara kaya dan terperinci melalui metode kualitatif seperti wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alami atau natural. Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengibaratkan penelitian kualitatif layaknya kunjungan ke rumah teman, di mana seorang peneliti tidak hanya datang dan duduk sebentar, tetapi juga berinteraksi, berbincang, serta berusaha memahami sudut pandang mereka terhadap berbagai hal. Intinya, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu melihat dan menafsirkan dunia di sekitar mereka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memungkinkan peneliti lebih dekat dengan subjek penelitian serta lebih peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan, situasi, atau fenomena dengan cara mendeskripsikannya secara rinci berdasarkan fakta yang ada. Melalui metode ini, objek atau subjek yang diteliti dapat dikaji secara luas, mendalam, dan terperinci. Sudjana (2001) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap detail-detail yang tersembunyi di balik suatu fenomena sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih kaya, tetapi juga bermanfaat bagi pengembangan penelitian lanjutan maupun penerapan

praktis di lapangan.

Adapun alasan utama peneliti menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Dalam konteks manajemen SMK, pendekatan ini membantu mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, kompetensi lulusan, serta kepuasan IDUKA terhadap lulusan SMK.
- b. Persoalan terkait kompetensi lulusan serta kepercayaan IDUKA merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi berbagai aspek dari fenomena ini secara menyeluruh dan kontekstual.
- c. Metode ini sangat cocok untuk penelitian yang berfokus pada interaksi sosial dalam suatu konteks tertentu, seperti hubungan antara sekolah dan IDUKA, serta dinamika internal dalam pengelolaan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana kebijakan dan praktik manajemen diterapkan serta dipersepsikan oleh berbagai pihak terkait.
- d. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang kaya dan mendalam mengenai proses, pengalaman, serta sudut pandang partisipan. Hal ini menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana manajemen SMK dapat ditingkatkan secara lebih efektif.
- e. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga peneliti dapat menyesuaikan metodologi berdasarkan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, metode ini dapat menangkap dinamika dan nuansa yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode kuantitatif yang lebih kaku.
- f. Metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, konteks, serta perspektif partisipan sangat relevan dengan siklus *PDCA* dalam *Total Quality Management (TQM)*. Siklus

PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam *TQM* berperan dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan, yang dapat dieksplorasi secara mendalam melalui pendekatan kualitatif deskriptif, sebagai berikut:

1) ***Plan:***

Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan identifikasi masalah dan kebutuhan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil dari tahap ini digunakan untuk merencanakan perbaikan yang tepat.

2) ***Do:***

Implementasi perbaikan dapat diamati dan dipahami secara mendalam menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti memahami bagaimana perubahan diterapkan dan diterima oleh partisipan.

3) ***Check:***

Evaluasi hasil perbaikan dilakukan dengan metode kualitatif untuk mendapatkan umpan balik mendalam dari partisipan tentang efektivitas perubahan. Ini membantu dalam memahami konteks dan dinamika yang mungkin terlewat oleh analisis kuantitatif.

4) ***Act:***

Berdasarkan temuan kualitatif, tindakan perbaikan diambil dan siklus diulang. Metode kualitatif memungkinkan penyesuaian yang lebih baik karena mendalamnya pemahaman tentang konteks dan respon partisipan.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah

ditetapkan.

Menurut Arikunto (2010: 161), data merupakan kumpulan fakta atau angka yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun suatu informasi. Sementara itu, dalam Kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hasan Shadily, data diartikan sebagai fakta-fakta atau keterangan-keterangan. Ahmad Tanzeh (2009: 54) juga menjelaskan bahwa data adalah catatan mengenai fakta atau informasi yang nantinya akan diolah dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diolah dengan cermat untuk memperoleh informasi mengenai manajemen SMK dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek yang menjadi asal diperolehnya data (Arikunto, 2010: 155). Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk tulisan, sebagai hasil kombinasi antara pengamatan langsung dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Seluruh data dicatat secara rinci tanpa ada bagian yang diabaikan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Menurut Lofland & Lofland yang dikutip oleh Sugiyono, sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan meliputi dokumen serta berbagai materi pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu kata-kata dan tindakan, data tertulis, foto, serta data statistik. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing sumber data tersebut akan diuraikan pada bagian berikutnya.

Sumber data dalam penelitian:

a. Kata-kata atau Tindakan:

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama diperoleh dari kata-kata dan tindakan individu yang diamati atau diwawancarai. Data ini dapat didokumentasikan melalui catatan tertulis, rekaman audio atau video, serta melalui pengambilan foto dan film (Moleong, 2002: 157).

b. Sumber Tertulis:

Berdasarkan sumbernya, data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu buku dan jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2002: 159).

c. Foto:

Foto dapat menjadi sumber data deskriptif yang bernilai tinggi dan sering digunakan dalam analisis induktif. Menurut Bogdan dan Biklen, terdapat dua jenis foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, salah satunya adalah foto yang diambil langsung oleh peneliti (Moleong, 2002: 160).

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan dan dianalisis guna memudahkan dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dikaji.

Jenis data dalam penelitian:

a. Data Primer:

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen pengukuran atau teknik pengumpulan data langsung pada sumbernya (Saifudin Azwar, 2004: 91). Data ini dikumpulkan melalui observasi langsung, yang memiliki tingkat akurasi tinggi, meskipun memerlukan sumber daya yang besar dalam proses pengumpulannya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Sekolah, Siswa, Alumni, pihak IDUKA mitra sekolah, serta Komite Sekolah di SMK Negeri 9 Kota Bandung dan SMKN 1 Kota Cimahi, termasuk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

b. Data Sekunder:

Data sekunder adalah informasi yang umumnya terdokumentasi dalam berbagai dokumen, seperti data tentang kondisi geografis, produktivitas sekolah, serta berbagai laporan dan statistik lainnya (Moleong, 2002: 156). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

berbagai pihak terkait, meliputi data perkembangan siswa dan tingkat keterserapan lulusan, struktur kurikulum, proses sinkronisasi kurikulum, jumlah serta jenis IDUKA mitra sekolah, dokumen kerja sama dengan IDUKA, sistem evaluasi dan sertifikasi, serta literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data merupakan langkah esensial dalam penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan dapat dianalisis. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai situasi, dari berbagai sumber, serta menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data terkait manajemen SMK dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Negeri 9 Kota Bandung dan SMKN 1 Kota Cimahi, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Wawancara, dilakukan dengan berbagai pihak terkait untuk menggali informasi mendalam; (2) Observasi, dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas yang berlangsung di lapangan; (3) Studi Dokumen, meneliti berbagai dokumen yang relevan guna memperoleh informasi tambahan; dan (4) Triangulasi, membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas penelitian.

a. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab. Proses ini menghasilkan komunikasi yang memungkinkan terbentuknya pemahaman bersama mengenai suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang memiliki sifat fleksibel tanpa daftar pertanyaan baku. Hal ini memungkinkan percakapan berkembang secara alami sesuai dengan respons yang diberikan oleh narasumber. Dengan format pertanyaan yang terbuka, wawancara tidak terstruktur memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap suatu topik, menghasilkan informasi yang lebih kaya dan mendalam. Meskipun

demikian, metode ini memerlukan waktu yang lebih panjang dalam proses analisis data.

Peneliti menyusun pertanyaan secara garis besar mengenai manajemen SMK dalam meningkatkan daya saing lulusan. Selain itu, wawancara ini juga mencakup pertanyaan mendalam yang dikembangkan secara spontan, diawali dari aspek yang bersifat umum hingga mengarah kepada aspek yang lebih khusus.

Dalam pelaksanaan wawancara, langkah pertama yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan umum guna memperoleh gambaran awal mengenai manajemen SMK. Selanjutnya, wawancara diarahkan kepada inti penelitian, yakni bagaimana proses perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), evaluasi (*Check*), serta tindakan (*Act*), termasuk kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam meningkatkan daya saing lulusan. Wawancara ini dilakukan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain: (1) Kepala Sekolah (KS), (2) Wakil Kepala Sekolah (WKS), (3) Guru (G), (4) Pengawas Sekolah (PS), (5) Siswa (S), (6) Alumni (A), (7) IDUKA (Dunia Usaha dan Dunia Industri), serta (8) Komite Sekolah (Kom).

b. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016: 310), observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, di mana ilmuwan bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kenyataan yang ada. Data yang dikumpulkan sering kali dibantu oleh teknologi canggih, memungkinkan pengamatan terhadap objek yang sangat kecil maupun yang berada pada jarak yang jauh.

Marshall (dalam Sugiyono, 2016: 310) menambahkan bahwa melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna yang terkandung dalam perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2016: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terbuka maupun tersamar, serta

observasi tak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yang berarti peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa berinteraksi atau ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menjaga objektivitas karena peneliti tidak terlibat langsung, serta memberikan fleksibilitas waktu dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih alami karena tidak banyak dipengaruhi oleh keberadaan peneliti.

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke SMK Negeri 9 Kota Bandung dan SMKN 1 Kota Cimahi di KCD Wilayah VII Provinsi Jawa Barat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data primer secara mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memahami peristiwa masa lalu melalui berbagai jenis dokumen yang tersedia. Dokumen yang dikaji dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya seni lainnya. Tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan menjadi sumber informasi penting dalam menelusuri sejarah dan perkembangan suatu peristiwa atau institusi.

Selain dokumen tertulis, gambar juga menjadi bagian penting dalam studi dokumentasi, seperti foto, sertifikat, piala, lukisan, sketsa, dan gambar lainnya. Bahkan, karya seni seperti patung atau film dapat memberikan gambaran tentang nilai, budaya, dan pemikiran yang berkembang pada masanya. Dengan demikian, studi dokumentasi tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga mencakup berbagai ekspresi budaya.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap berbagai dokumen yang tersedia di SMK Negeri 9 Kota Bandung dan SMKN 1 Kota Cimahi. Dokumen yang dikaji meliputi visi dan misi sekolah, kurikulum dan pengembangannya, surat pembagian tugas guru, dokumen

kerja sama dengan IDUKA, pengembangan *TEFA*, dokumen ujian dan sertifikasi kompetensi, dokumen BKK (Bursa Kerja Khusus), dokumen BLUD (Badan Layanan Umum Daerah), serta catatan harian guru dan karya siswa. Melalui analisis dokumen-dokumen ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pendidikan di sekolah tersebut.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik validasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan metode yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk mengecek keakuratan data dengan cara membandingkannya dari berbagai perspektif. Sugiyono (2016: 372) menjelaskan bahwa triangulasi melibatkan pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, serta waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Terdapat empat jenis triangulasi yang digunakan, yaitu:

1) Triangulasi Sumber:

Melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk menguatkan temuan penelitian. Ini berarti mengumpulkan informasi dari berbagai informan, waktu, dan tempat. Rencananya antara lain, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif manajemen dan kebijakan;
- 2) Mengumpulkan data dari guru tentang implementasi kurikulum dan tantangan pengajaran;
- 3) Mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman belajar dan kesiapan kerja;
- 4) Melakukan wawancara dengan perwakilan industri untuk mengetahui kualifikasi lulusan yang diharapkan;

Langkah tersebut diharapkan menghasilkan data yang lebih

komprehensif dan memperkuat validitas temuan.

2) Triangulasi Metode:

Melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian untuk mengkaji fenomena yang sama. Misalnya, menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Rencananya antara lain, sebagai berikut:

- 1) Wawancara menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mengumpulkan data kualitatif;
- 2) Dilanjutkan observasi dengan mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah untuk mendapatkan data kontekstual;
- 3) Menganalisis dokumen resmi sekolah seperti laporan tahunan, kurikulum, kebijakan sekolah, serta survei kuantitatif untuk mendapatkan data numerik dan statistik.

Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedalaman dan luasnya data yang diperoleh, serta memperkaya interpretasi hasil.

3) Triangulasi Peneliti:

Melibatkan beberapa peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini membantu mengurangi bias individual. Peneliti melakukan penelitian tunggal tanpa triangulasi peneliti.

4) Triangulasi Teori:

Melibatkan penggunaan berbagai teori atau perspektif untuk menafsirkan data dan memahami fenomena yang diteliti. Rencananya antara lain, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan teori manajemen pendidikan untuk menganalisis struktur dan kebijakan sekolah;
- 2) Menggunakan teori pembelajaran untuk memahami dinamika proses pengajaran dan pembelajaran;
- 3) Menggunakan teori sosial untuk memahami interaksi antara siswa, guru, dan komunitas sekolah;
- 4) Menggunakan teori *TQM* untuk menganalisis upaya peningkatan kualitas manajemen sekolah.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan validitas data yang berkaitan dengan manajemen SMK dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Negeri 9 Kota Bandung dan SMKN 1 Kota Cimahi, KCD Wilayah VII Provinsi Jawa Barat.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informasi	Instrumen Pengumpulan Data		
				O	W	D
1	Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji manajemen SMK dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan ditinjau dari aspek Perencanaan (<i>Plan</i>)	1) Dokumen visi, misi, tujuan, dan strategi untuk meningkatkan daya saing lulusan 2) Dokumen Kerjasama dengan IDUKA 3) Kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri 4) Perencanaan program pelatihan berkelanjutan bagi guru	1) Kepala Sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Kesiswaan, Hubin, Sarpras) 3) Guru 4) Pengawas Sekolah 5) Siswa 6) Alumni 7) IDUKA 8) Komite Sekolah	V	V	V
2	Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji manajemen SMK dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan ditinjau dari aspek Pelaksanaan (<i>Do</i>)	1) Pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada proyek nyata 2) Program PKL/ magang siswa di IDUKA 3) Proram peningkatan kompetensi guru (workshop, seminar, magang, pelatihan berkelanjutan)	1) Kepala Sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Kesiswaan, Hubin, Sarpras) 3) Guru 4) Pengawas Sekolah 5) Siswa 6) Alumni 7) IDUKA	V	V	V

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informasi	Instrumen Pengumpulan Data		
				O	W	D
		4) Pengadaan fasilitas pendidikan yang modern dan sesuai dengan standar industri	8) Komite Sekolah			
3	Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji manajemen SMK dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan ditinjau dari aspek Pemeriksaan (<i>Check</i>)	1) Penilaian berkala terhadap kinerja siswa dan guru 2) Penilaian efektivitas program PKL/ magang melalui feedback dari perusahaan dan siswa 3) Audit terhadap kurikulum dan program pembelajaran 4) Survei untuk mengukur tingkat kepuasan siswa, orang tua, dan pengguna lulusan	1) Kepala Sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Kesiswaan, Hubin, Sarpras) 3) Guru 4) Pengawas Sekolah 5) Siswa 6) Alumni 7) IDUKA 8) Komite Sekolah	V	V	V
4	Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji manajemen SMK dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan ditinjau dari aspek Tindakan (<i>Act</i>)	1) Tindakan korektif berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran 2) Pengembangan dan perluasan kerjasama dengan IDUKA 3) Berbagai inovasi dalam metode pembelajaran 4) Program pengembangan karakter siswa (integritas, tanggung jawab, dan etos kerja)	1) Kepala Sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Kesiswaan, Hubin, Sarpras) 3) Guru 4) Pengawas Sekolah 5) Siswa 6) Alumni 7) IDUKA 8) Komite Sekolah	V	V	V
5	Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengkaji hambatan manajemen SMK dalam upaya meningkatkan daya	1) Regulasi dan Kebijakan; 2) Implementasi kerjasama dengan IDUKA; 3) Relevansi Kurikulum;	1) Kepala Sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Kesiswaan, Hubin, Sarpras)	V	V	V

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informasi	Instrumen Pengumpulan Data		
				O	W	D
	saing lulusan.	4) Kompetensi dan Kualifikasi Guru; 5) Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana; 6) Keterkecukupan Anggaran dan Pembiayaan; 7) Kualitas dan Motivasi; Siswa; 8) Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat;	3) Guru 4) Pengawas Sekolah 5) Siswa 6) Alumni 7) IDUKA 8) Komite Sekolah			
6	Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengkaji solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan manajemen	1) Perkuatan jaringan kemitraan dengan IDUKA 2) Sinkronisasi kurikulum 3) Program PKL/ magang 4) Proses seleksi dan rekrutmen guru dengan kompetensi dan kualifikasi sesuai kebutuhan industri 5) Program pelatihan dan sertifikasi bagi guru 6) Pelatihan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri 7) Investasi fasilitas pendidikan yang modern dan sesuai dengan standar industri 8) Akses internet dan sumber daya digital 9) Sistem komunikasi antara manajemen, guru, siswa, orang tua, dan pihak eksternal 10) Beasiswa dan bantuan pendidikan bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu	1) Kepala Sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Kesiswaan, Hubin, Sarpras) 3) Guru 4) Pengawas Sekolah 5) Siswa 6) Alumni 7) IDUKA 8) Komite Sekolah	V	V	V

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informasi	Instrumen Pengumpulan Data		
				O	W	D
		11) Monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan 12) Feedback dari siswa, guru, orang tua, dan industri.				

KS1 = Kepala Sekolah Lokus 1
 WKS1 = Wakil Kepala Sekolah Lokus 1
 GR1 = Guru Lokus 1
 PS1 = Pengawas Sekolah Lokus 1
 Sis1 = Siswa Lokus 1
 Al1 = Alumni Lokus 1
 ID1 = Iduka Mitra Lokus 1
 Kom1 = Komite Sekolah Lokus 1
 Dok1 = Dokumen Lokus 1
 Ob1 = Observasi pada Lokus 1
 CL1 = Catatan Lapangan pada Lokus1
 KS2 = Kepala Sekolah Lokus 2
 WKS2 = Wakil Kepala Sekolah Lokus 2
 GR2 = Guru Lokus 2
 PS2 = Pengawas Sekolah Lokus 2
 Sis2 = Siswa Lokus 2
 Al2 = Alumni Lokus 2
 ID2 = Iduka Mitra Lokus 2
 Kom2 = Komite Sekolah Lokus 2
 Ob2 = Observasi pada Lokus 2
 KS2 = Kepala Sekolah Lokus 2
 CL2 = Catatan Lapangan pada Lokus2

b. Pedoman Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan terkait guna memperoleh informasi lebih lanjut mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun, peneliti berupaya mengumpulkan data kualitatif yang kaya serta mendalam langsung dari sumbernya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang sedang dikaji.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam proses pengumpulan data, sebagaimana pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru, Tentang Manajemen SMK

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
Perencanaan (<i>Plan</i>)			
1	Dokumen visi, misi, tujuan, dan strategi untuk meningkatkan daya saing lulusan	1. Bagaimana proses perumusan visi dan misi di SMK Anda, dan sejauh mana visi dan misi tersebut mencerminkan komitmen sekolah untuk meningkatkan daya saing lulusan?	untuk memahami proses perumusan visi dan misi sekolah serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses tersebut
		2. Apa saja tujuan utama yang ditetapkan oleh SMK Anda untuk meningkatkan daya saing lulusan, dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut?	fokus pada identifikasi tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh sekolah dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan, serta strategi yang direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut
		3. Bagaimana SMK Anda mengukur keberhasilan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing lulusan, dan apa saja indikator yang digunakan dalam proses evaluasi tersebut?	untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan
2	Dokumen Kerjasama dengan IDUKA	4. Bagaimana SMK Anda mengidentifikasi dan menjalin kerjasama dengan IDUKA, dan apa saja langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa kerjasama tersebut mendukung peningkatan daya saing lulusan?	untuk memahami proses identifikasi dan pelaksanaan kerjasama dengan IDUKA
		5. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh SMK dalam menjalin dan mempertahankan kerjasama dengan IDUKA, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	fokus pada hambatan yang mungkin dihadapi dalam membangun dan mempertahankan kerjasama yang efektif dengan IDUKA.
		6. Bagaimana kerjasama dengan IDUKA diintegrasikan ke dalam kurikulum dan program pembelajaran di SMK	untuk mengevaluasi bagaimana hasil kerjasama dengan IDUKA diterapkan dalam kurikulum dan

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
		Anda, dan sejauh mana kerjasama tersebut berkontribusi terhadap peningkatan relevansi dan kualitas pendidikan?	kegiatan pembelajaran
3	Kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri	7. Bagaimana proses pengembangan kurikulum di SMK Anda untuk memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini di industri?	mengarah pada pemahaman tentang bagaimana kurikulum dirancang dan diperbarui untuk tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
		8. Apa saja tantangan utama yang dihadapi SMK dalam menyelaraskan kurikulum dengan standar industri, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	fokus pada hambatan yang mungkin dihadapi oleh sekolah dalam proses penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, serta strategi atau solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut
		9. Sejauh mana keterlibatan pihak industri dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum di SMK, dan bagaimana kerjasama tersebut berkontribusi terhadap peningkatan daya saing lulusan?	menggali tingkat partisipasi dan kontribusi industri dalam proses perencanaan kurikulum
4	Perencanaan program pelatihan berkelanjutan bagi guru	10. Bagaimana SMK Anda merancang program pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan bahwa mereka selalu update dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan industri?	untuk memahami proses perencanaan dan implementasi program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru
		11. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh SMK dalam melaksanakan program pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	fokus pada hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program pelatihan, seperti keterbatasan anggaran, waktu, dan sumber daya manusia
		12. Sejauh mana program pelatihan berkelanjutan bagi guru di SMK Anda berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan relevansi	untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dan dampaknya terhadap proses

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
		materi ajar dengan kebutuhan industri?	pembelajaran
Pelaksanaan (<i>Do</i>)			
5	Pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada proyek nyata	13. Bagaimana SMK Anda merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang menekankan pada proyek nyata untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan industri?	untuk memahami proses perancangan dan penerapan kurikulum berbasis proyek nyata.
		14. Apa saja tantangan yang dihadapi SMK dalam pelaksanaan kurikulum berbasis proyek nyata, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	fokus pada hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi proyek nyata dalam kurikulum
		15. Se jauh mana pelaksanaan kurikulum berbasis proyek nyata berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan praktis dan kesiapan kerja siswa SMK Anda, dan bagaimana dampak tersebut diukur?	untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum berbasis proyek nyata dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan kerja siswa
6	Program PKL/ magang siswa di IDUKA	16. Bagaimana SMK Anda merancang dan mengimplementasikan program PKL/ magang siswa di IDUKA untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dan bermanfaat?	untuk memahami proses perancangan dan penerapan program PKL/ magang di SMK
		17. Apa saja tantangan utama yang dihadapi SMK dalam pelaksanaan program PKL/ magang siswa di IDUKA, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	fokus pada hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program PKL/ magang
		18. Se jauh mana pelaksanaan program PKL/ magang siswa di IDUKA berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan praktis dan kesiapan kerja siswa SMK Anda, dan bagaimana dampak tersebut diukur?	untuk mengevaluasi efektivitas program PKL/ magang dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan kerja siswa.

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
7	Proram peningkatan kompetensi guru (workshop, seminar, magang, pelatihan berkelanjutan)	19. Bagaimana SMK Anda merancang dan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru, dan metode apa yang digunakan untuk memastikan program tersebut relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan?	untuk memahami proses perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru di SMK
		20. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh SMK dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut untuk memastikan keberhasilan program?	fokus pada hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru.
		21. Bagaimana dampak dari pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru terhadap kualitas pengajaran di SMK Anda, dan metode apa yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi dampak tersebut?	untuk mengevaluasi efektivitas program peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
8	Pengadaan fasilitas pendidikan yang modern dan sesuai dengan standar industri	22. Bagaimana SMK Anda menentukan kebutuhan dan spesifikasi fasilitas pendidikan yang modern dan sesuai dengan standar industri, serta langkah-langkah apa yang diambil untuk mengimplementasikannya?	untuk memahami proses perencanaan dan implementasi pengadaan fasilitas pendidikan.
		23. Apa saja tantangan yang dihadapi SMK dalam pengadaan fasilitas pendidikan yang modern dan sesuai dengan standar industri, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	fokus pada hambatan yang mungkin dihadapi dalam pengadaan fasilitas pendidikan.
		24. Bagaimana dampak dari pengadaan fasilitas pendidikan yang modern terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan	untuk mengevaluasi efektivitas pengadaan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
		kerja siswa di SMK Anda, dan metode apa yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi dampak tersebut?	kerja siswa.
Pemeriksaan (<i>Check</i>)			
9	Penilaian berkala terhadap kinerja siswa dan guru	25. Bagaimana SMK Anda merancang dan mengimplementasikan sistem penilaian berkala terhadap kinerja siswa, dan indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur kemajuan akademik dan keterampilan praktis mereka?	untuk memahami proses perancangan dan implementasi sistem penilaian kinerja siswa.
		26. Apa saja tantangan yang dihadapi SMK dalam pelaksanaan penilaian berkala terhadap kinerja guru, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut untuk memastikan penilaian yang objektif dan konstruktif?	fokus pada hambatan yang mungkin dihadapi dalam penilaian kinerja guru.
		27. Bagaimana hasil dari penilaian berkala terhadap kinerja siswa dan guru digunakan untuk perbaikan berkelanjutan di SMK Anda, dan langkah-langkah apa yang diambil untuk memastikan tindak lanjut yang efektif dari hasil penilaian tersebut?	untuk mengevaluasi bagaimana hasil penilaian berkala diterapkan untuk perbaikan berkelanjutan.
10	Penilaian efektivitas program PKL/ magang melalui feedback dari perusahaan dan siswa	28. Bagaimana SMK Anda mengumpulkan dan menganalisis feedback dari perusahaan yang menjadi mitra PKL/ magang untuk menilai efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja siswa?	untuk memahami proses pengumpulan dan analisis feedback dari perusahaan.
		29. Apa saja tanggapan dan masukan dari siswa yang telah mengikuti program PKL/ magang mengenai pengalaman mereka, dan	fokus pada perspektif siswa terhadap program PKL/ magang.

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
		bagaimana SMK Anda menggunakan feedback tersebut untuk meningkatkan kualitas program PKL/ magang?	
		30. Bagaimana SMK Anda mengintegrasikan feedback dari perusahaan dan siswa untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program PKL/ magang, dan langkah-langkah apa yang diambil untuk memastikan program tersebut terus relevan dan efektif dalam meningkatkan daya saing lulusan?	untuk mengevaluasi bagaimana feedback dari kedua pihak (perusahaan dan siswa) digabungkan untuk penilaian menyeluruh.
11	Audit terhadap kurikulum dan program	31. Bagaimana SMK Anda melaksanakan audit terhadap kurikulum dan program pembelajaran untuk memastikan bahwa keduanya tetap relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja?	untuk memahami proses pelaksanaan audit kurikulum.
		32. Apa saja indikator atau kriteria yang digunakan dalam audit kurikulum dan program pembelajaran di SMK Anda, dan bagaimana hasil audit tersebut memengaruhi perbaikan dan pengembangan kurikulum ke depan?	fokus pada kriteria yang diterapkan dalam audit.
		33. Bagaimana SMK Anda memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pihak industri, dalam proses audit kurikulum dan program pembelajaran, dan apa langkah-langkah yang diambil untuk menyampaikan hasil audit kepada mereka?	bertujuan untuk mengevaluasi keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses audit.
12	Survei untuk mengukur tingkat kepuasan siswa,	34. Bagaimana SMK Anda merancang dan melaksanakan survei untuk	untuk memahami proses perancangan dan implementasi survei.

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
	orang tua, dan pengguna lulusan	mengukur tingkat kepuasan siswa mengenai kualitas pembelajaran, fasilitas, dan dukungan yang diberikan oleh sekolah, dan aspek apa saja yang menjadi fokus dalam survei tersebut?	
		35. Apa tanggapan dan harapan orang tua terhadap program pendidikan di SMK Anda, dan bagaimana sekolah mengumpulkan masukan dari orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan bagi siswa?	fokus pada peran orang tua dalam proses pendidikan
		36. Bagaimana SMK Anda melibatkan pengguna lulusan, seperti perusahaan dan industri, dalam survei untuk menilai kepuasan mereka terhadap kompetensi lulusan, dan apa langkah-langkah yang diambil berdasarkan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan?	untuk mengevaluasi keterlibatan pengguna lulusan dalam proses penilaian.
Tindakan (<i>Act</i>)			
13	Tindakan korektif berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran	37. Apa langkah-langkah konkret yang diambil oleh SMK Anda setelah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan bagaimana tindakan tersebut diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di kelas?	untuk memahami proses tindak lanjut setelah evaluasi.
		38. Bagaimana SMK Anda melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lain dalam merumuskan tindakan korektif berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, dan apa mekanisme yang digunakan untuk	fokus pada kolaborasi dalam merumuskan tindakan korektif.

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
		memastikan partisipasi mereka dalam proses ini?	
		39. Apa kriteria atau indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan korektif yang diambil setelah evaluasi, dan bagaimana SMK Anda memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan berkontribusi pada peningkatan daya saing lulusan?	untuk mengevaluasi efektivitas tindakan korektif.
14	Pengembangan dan perluasan kerjasama dengan IDUKA	40. Apa strategi yang diterapkan oleh SMK Anda dalam mengembangkan dan memperluas kerjasama dengan IDUKA untuk memastikan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan industri, dan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam praktik?	untuk memahami pendekatan yang diambil oleh SMK dalam menjalin kerjasama dengan IDUKA.
		41. Bagaimana SMK Anda melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan pihak industri, dalam merumuskan dan mengevaluasi tindakan yang diperlukan untuk memperluas kerjasama dengan IDUKA, dan apa mekanisme yang digunakan untuk memastikan partisipasi mereka?	fokus pada kolaborasi dalam pengembangan kerjasama.
		42. Apa indikator atau kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengembangan dan perluasan kerjasama dengan IDUKA, dan bagaimana SMK Anda memastikan bahwa kerjasama tersebut berkontribusi pada peningkatan daya saing lulusan?	untuk mengevaluasi efektivitas kerjasama dengan IDUKA.

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
15	Berbagai inovasi dalam metode pembelajaran	43. Apa saja inovasi metode pembelajaran yang telah diterapkan di SMK Anda untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan bagaimana inovasi tersebut diukur efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran?	untuk menggali inovasi yang diterapkan dalam metode pembelajaran.
		44. Bagaimana SMK Anda melibatkan guru dalam pengembangan dan penerapan inovasi metode pembelajaran, serta pelatihan atau dukungan apa yang disediakan untuk memastikan keberhasilan inovasi tersebut?	fokus pada peran guru dalam pengembangan inovasi.
		45. Apa tantangan atau hambatan yang dihadapi SMK Anda dalam menerapkan inovasi dalam metode pembelajaran, dan langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut guna memastikan bahwa inovasi dapat berjalan dengan baik?	untuk mengeksplorasi kendala yang mungkin muncul dalam penerapan inovasi.
16	Program pengembangan karakter siswa (integritas, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi)	46. Apa saja program atau kegiatan yang diterapkan di SMK Anda untuk mengembangkan karakter siswa dalam hal integritas, tanggung jawab, dan etos kerja, dan bagaimana efektivitas program tersebut dievaluasi?	untuk menggali jenis program atau kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan karakter.
		47. Bagaimana SMK Anda melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses pengembangan karakter siswa, serta mekanisme apa yang digunakan untuk memastikan kolaborasi dan dukungan dari semua pihak dalam program ini?	fokus pada partisipasi semua pemangku kepentingan dalam program pengembangan karakter.
		48. Apa tantangan yang dihadapi SMK Anda dalam mengimplementasikan program pengembangan karakter siswa, dan	untuk mengeksplorasi hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan program pengembangan karakter.

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan pertanyaan
		langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut agar program dapat berjalan secara efektif?	

Sumber: dari berbagai sumber diolah peneliti

a. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi dengan partisipasi pasif (*passive participation*), di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap, sehingga dapat dibandingkan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Aspek utama yang diamati mencakup berbagai dimensi yang sesuai dengan indikator dalam pembatasan masalah, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang berkaitan dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan, diantaranya:
 - a) Observasi rapat atau diskusi antara pimpinan sekolah dan stakeholder (guru, orang tua, perwakilan IDUKA) dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan strategi dirumuskan dan disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan daya saing lulusan;
 - b) Observasi cara dan media yang digunakan untuk menyosialisasikan visi dan misi tersebut kepada seluruh warga sekolah (guru, siswa, dan staf, melalui poster di sekolah, website, dan/atau rapat bulanan).
- 2) Kegiatan yang berkaitan dengan Kerjasama IDUKA, diantaranya:
 - a) Observasi pertemuan atau rapat antara pihak sekolah dan perwakilan industri dalam menyusun Kerjasama, dengan konten tujuan kerjasama, manfaat yang diharapkan, dan tanggung jawab masing-masing pihak;
 - b) Observasi isi dari dokumen Kerjasama yang mencerminkan

- kebutuhan industri dan relevansinya dengan kurikulum, termasuk program magang, pelatihan, dan dukungan fasilitas;
- c) Mekanisme evaluasi berkala terhadap kerjasama yang telah berjalan, serta rencana tindaklanjutnya.
- 3) Kegiatan yang berkaitan dengan Rancangan Kurikulum untuk Memenuhi Kebutuhan Industri, diantaranya:
- a) Observasi rapat atau workshop yang melibatkan guru dan perwakilan industri dalam penyusunan kurikulum, mencakup analisis kebutuhan industri yang dilakukan sebagai dasar penyusunan kurikulum, keterampilan teknis dan soft skills yang dibutuhkan oleh industri, serta tetap relevan dengan perkembangan industri;
 - b) Mekanisme evaluasi berkala terhadap kurikulum yang telah berjalan, serta rencana tindaklanjutnya.
- 4) Kegiatan yang berkaitan dengan Perencanaan Program Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru, diantaranya:
- a) Observasi proses penilaian kebutuhan pelatihan bagi guru yang dilakukan oleh manajemen sekolah, berdasarkan masukan dari guru dan hasil evaluasi kinerja yang digunakan untuk menentukan kebutuhan pelatihan, serta pelatihan yang disusun untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan industri dan kurikulum;
 - b) Mekanisme evaluasi terhadap efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan, serta rencana tindaklanjutnya.
- 5) Kegiatan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kurikulum yang Menekankan pada Proyek Nyata, diantaranya:
- a) Observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan di ruang praktik yang menggunakan metode proyek nyata dalam pembelajaran;
 - b) Observasi ada atau tidaknya keterlibatan langsung dari industri dalam proyek nyata sebagai guru tamu;
 - c) Observasi proses penilaian yang digunakan bagi upaya

meningkatkan kompetensi siswa.

- 6) Kegiatan yang berkaitan dengan Program Magang Siswa di IDUKA, diantaranya:
 - a) Observasi proses seleksi dan persiapan siswa sebelum magang, termasuk briefing dan pembekalan, melalui koordinasi antara sekolah dan IDUKA dalam penempatannya;
 - b) Observasi aktivitas siswa selama magang di IDUKA, meskipun hanya bisa dilakukan melalui laporan atau observasi tidak langsung, termasuk interaksi siswa dengan mentor di IDUKA serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan.
 - c) Observasi proses evaluasi magang, feedback dari siswa dan mentor di IDUKA, termasuk rencana tindak lanjut hasil magang untuk memperbaiki program magang di masa depan.
- 7) Kegiatan yang berkaitan dengan Program Peningkatan Kompetensi Guru (Workshop, Seminar, Magang, Pelatihan Berkelanjutan), diantaranya:
 - a) Observasi partisipasi aktif guru dalam kegiatan workshop atau seminar yang diikuti oleh guru.
 - b) Observasi persiapan dan pelaksanaan program magang bagi guru di industri, serta menerapkannya dalam pengajaran.
 - c) Observasi evaluasi terhadap pelatihan yang dilakukan, dampak pelatihan terhadap kompetensi guru, serta perubahan dalam metode pengajaran atau peningkatan kualitas pengajaran setelah pelatihan.
- 8) Kegiatan yang berkaitan dengan Pengadaan Fasilitas Pendidikan yang Modern dan Sesuai dengan Standar Industri, diantaranya:
 - a) Observasi ketersediaan fasilitas pendidikan, seperti laboratorium, ruang praktik, dan peralatan praktik.
 - b) Observasi kondisi dan pemeliharaan fasilitas tersebut serta kesesuaiannya dengan standar industri, termasuk penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari

untuk mendukung pelaksanaan kurikulum dan program pelatihan yang ada.

- c) Observasi bagaimana masukan dari guru dan siswa mengenai fasilitas digunakan untuk meningkatkan kualitas fasilitas.
- 9) Kegiatan yang berkaitan dengan Penilaian Berkala terhadap Kinerja Siswa dan Guru, diantaranya:
- a) Observasi konsistensi sekolah melaksanakan penilaian berkala terhadap kinerja siswa dan guru, termasuk metode penilaian yang digunakan, serta aspek yang dinilai dan standar yang digunakan, dengan tujuan meningkatkan daya saing lulusan;
 - b) Observasi cara penyampaian hasil penilaian kepada siswa dan guru, termasuk rencana tindak lanjutnya.
- 10) Kegiatan yang berkaitan dengan Penilaian Efektivitas Program Magang melalui Feedback dari Perusahaan dan Siswa, diantaranya:
- a) Observasi cara sekolah mengumpulkan feedback dari perusahaan tempat siswa magang dan dari siswa sendiri;
 - b) Observasi cara sekolah menganalisis feedback untuk menilai efektivitas program magang dalam kaitannya dengan keterampilan yang diperoleh siswa, relevansi tugas dengan kurikulum, dan kepuasan perusahaan;
 - c) Observasi bagaimana sekolah menggunakan hasil feedback untuk melakukan perbaikan pada program magang, serta rencana tindak lanjutnya bersama IDUKA tempat magang.
- 11) Kegiatan yang berkaitan dengan Audit terhadap Kurikulum dan Program Pembelajaran, diantaranya:
- a) Observasi cara sekolah melaksanakan audit terhadap kurikulum dan program pembelajaran, termasuk di dalamnya petugas audit dan metode yang digunakan;
 - b) Observasi kriteria yang digunakan dalam audit, meliputi kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, integrasi teknologi, dan keberlanjutan program pembelajaran;

- c) Observasi cara menyampaikan hasil audit kepada pihak terkait, termasuk rencana tindak lanjutnya berupa rencana perbaikan atau penyesuaian kurikulum dan program pembelajaran berdasarkan hasil audit.
- 12) Kegiatan yang berkaitan dengan Survei untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Siswa, Orang Tua, dan Pengguna Lulusan, diantaranya:
- a) Observasi cara sekolah melaksanakan survei untuk mengukur tingkat kepuasan siswa, orang tua, dan pengguna lulusan, termasuk metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan masukan yang konstruktif dan relevan;
 - b) Observasi cara sekolah menganalisis dan menyajikan hasil survei, termasuk rencana tindak lanjutnya.
- 13) Kegiatan yang berkaitan dengan Tindakan Korektif Berdasarkan Hasil Evaluasi untuk Memperbaiki dan Meningkatkan Proses Pembelajaran, diantaranya:
- a) Observasi tindakan korektif yang diambil berdasarkan hasil evaluasi, termasuk perubahan yang dilakukan pada metode pembelajaran, materi kurikulum, atau strategi pengajaran.
 - b) Observasi cara manajemen sekolah mengkomunikasikan tindakan korektif kepada guru dan siswa dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja siswa atau efektivitas pembelajaran, termasuk umpan balik dari guru dan siswa mengenai perubahan yang dilakukan.
- 14) Kegiatan yang berkaitan dengan Pengembangan dan Perluasan Kerjasama dengan IDUKA, diantaranya:
- a) Observasi inisiatif yang diambil oleh sekolah untuk mengembangkan dan memperluas kerjasama dengan IDUKA, meliputi: pengembangan kurikulum, guru tamu, program magang, kunjungan industri, pengembangan *TEFA*;
 - b) Observasi evaluasi kerjasama dengan IDUKA, termasuk rencana tindak lanjut untuk memperbaiki atau meningkatkan

kerjasama tersebut.

15) Kegiatan yang berkaitan dengan Berbagai Inovasi dalam Metode Pembelajaran, diantaranya:

- a) Observasi inovasi yang diterapkan oleh guru dalam metode pembelajaran di kelas atau ruang praktik, seperti penggunaan teknologi, metode pembelajaran berbasis proyek, termasuk aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran;

16) Kegiatan yang berkaitan dengan Program Pengembangan Karakter Siswa (Integritas, Tanggung Jawab, dan Etos Kerja yang Tinggi) , diantaranya:

- a) Observasi program dan penerapan pengembangan karakter yang dijalankan di sekolah, dalam kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler, serta ekstrakurikuler, termasuk keterlibatan, partisipasi, dan respon siswa dalam program pengembangan karakter;
- b) Observasi cara manajemen sekolah mengevaluasi program pengembangan karakter dan rencana tindak lanjutnya

Hasil observasi ini kemudian disandingkan dan dikombinasikan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam dan holistik.

b. Pedoman Studi Dokumentasi

Peneliti akan meminta dan mempelajari berbagai jenis dokumentasi yang mencakup aspek-aspek yang sejalan dengan indikator dalam pembatasan masalah agar hasil pengamatannya lengkap dan dapat disandingkan dengan hasil Wawancara dan Observasi, sebagai berikut:

- 1) Dokumen Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan;
- 2) Dokumen Kerjasama dengan IDUKA;
- 3) Kurikulum yang Dirancang untuk Memenuhi Kebutuhan Industri;
- 4) Perencanaan Program Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru;

- 5) Pelaksanaan Kurikulum yang Menekankan pada Proyek Nyata;
- 6) Program Magang Siswa di IDUKA;
- 7) Program Peningkatan Kompetensi Guru (Workshop, Seminar, Magang, Pelatihan Berkelanjutan);
- 8) Dokumen Pengadaan Fasilitas Pendidikan yang Modern dan Sesuai dengan Standar Industri;
- 9) Penilaian Berkala terhadap Kinerja Siswa dan Guru;
- 10) Penilaian Efektivitas Program Magang melalui Feedback dari Perusahaan dan Siswa;
- 11) Dokumen Audit terhadap Kurikulum dan Program Pembelajaran;
- 12) Survei untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Siswa, Orang Tua, dan Pengguna Lulusan;
- 13) Tindakan Korektif berdasarkan Hasil Evaluasi untuk Memperbaiki dan Meningkatkan Proses Pembelajaran;
- 14) Pengembangan dan Perluasan Kerjasama dengan IDUKA;
- 15) Berbagai Inovasi dalam Metode Pembelajaran;
- 16) Program Pengembangan Karakter Siswa;

Dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi tersebut, peneliti dapat melakukan triangulasi dengan hasil wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan komprehensif mengenai aktivitas *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Koreksi), dan *Act* (Tindakan) dalam manajemen SMK, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing lulusannya.

C. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 9 kota Bandung dan SMKN 1 kota Cimahi di KCD Wilayah VII Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih oleh penulis dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Persamaan:

Kedua SMK memiliki kesamaan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 s/d 2012 sebagai SMK Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI);
- 2) Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 bermutasi ke ISO 9001:2015;
- 3) Tahun 2013 s/d 2016 sebagai SMK Rujukan;
- 4) Tahun 2018 sebagai SMK Revitalisasi;
- 5) Tahun 2020 sebagai SMK *TEFA*;
- 6) Tahun 2021 sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK);
- 7) Tahun 2022 sebagai SMK Badan Layanan Umum Daerah (SMK BLUD);
- 8) Akreditasi peringkat A (Unggul);
- 9) Animo orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah cukup tinggi;
- 10) Daya tampung sekolah lebih sedikit dibanding pendaftar saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

b. Perbedaan:

Perbedaannya terletak pada:

- 1) SMK Negeri 9 kota Bandung berawal dari Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) dengan bidang keahlian Pariwisata, sedangkan SMKN 1 Cimahi berawal dari STM Pembangunan dengan bidang keahlian Teknologi.
- 2) Mayoritas warga SMK Negeri 9 kota Bandung (Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa) adalah Wanita, sedangkan warga SMKN 1 Cimahi (Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa) adalah pria

2. Sumber Data

Penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Sekolah, Siswa, Alumni, IDUKA mitra sekolah, serta Komite Sekolah. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi diperoleh dari individu yang memiliki pemahaman

mendalam mengenai permasalahan yang diteliti serta dapat dipercaya sebagai narasumber yang relevan.

D. Langkah-langkah ke Lapangan

1. Tahap Persiapan

Persiapan sebelum peneliti ke lapangan, diantaranya:

- a. Menentukan aspek manajemen SMK yang akan diteliti, meliputi: kurikulum, pelatihan guru, fasilitas;
- b. Mengidentifikasi tujuan spesifik penelitian dalam konteks TQM.
- c. Mengkaji literatur terkait manajemen pendidikan, TQM, dan studi kasus serupa.
- d. Menyusun rencana penelitian yang detail, termasuk metode pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan jadwal penelitian.
- e. Mengembangkan instrumen seperti wawancara terstruktur, kuesioner, dan panduan observasi.
- f. Melakukan uji coba instrumen pada sampel kecil untuk memastikan keandalan dan validitasnya.
- g. Mengurus izin penelitian dari pihak sekolah

2. Tahap Lapangan

Tahap penelitian di lapangan, diantaranya:

- a. Memperkenalkan diri dan tujuan penelitian kepada semua pihak yang terlibat.
- b. Mengatur pertemuan awal dengan kepala sekolah dan staf utama.
- c. Melakukan wawancara, survei, dan observasi.
- d. Mengumpulkan data sekunder dari sekolah, seperti kurikulum, RPP/Modul Ajar, laporan tahunan, dan data statistik.
- e. Mengalisis data secara awal untuk mengidentifikasi pola dan temuan sementara.
- f. Mengadakan sesi umpan balik dengan partisipan untuk memverifikasi temuan dan mendapatkan klarifikasi tambahan.

- g. Menyelesaikan kegiatan penelitian di lapangan dengan ucapan terima kasih kepada semua partisipan.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi orientasi, eksplorasi, dan member check. Tahap orientasi bertujuan untuk mengenali konteks penelitian secara umum. Tahap eksplorasi dilakukan untuk menggali data secara mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data. Terakhir, tahap member check dilakukan untuk memastikan validitas data yang telah diperoleh dengan meminta konfirmasi kepada informan. Adapun penjelasan masing-masing tahap ini sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi:

Pada penelitian kualitatif, tahap orientasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai permasalahan yang diteliti, sekaligus menyusun desain penelitian serta menentukan narasumber yang relevan. Tahapan ini dilaksanakan pada Januari 2024, dengan berbagai persiapan, seperti pemilihan topik penelitian, kajian literatur yang mendukung, observasi awal, penyusunan proposal, serta perizinan penelitian.

Tahap orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai permasalahan penelitian sebelum data dikumpulkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- 1) Melakukan studi literatur sebagai dasar konseptual dalam penelitian;
- 2) Melaksanakan studi penjajakan untuk memahami konteks penelitian;
- 3) Menyusun rancangan penelitian yang sistematis.

Selanjutnya, pada tahap orientasi ini peneliti membangun hubungan dengan partisipan, dan memahami konteks serta setting

penelitian, dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi awal untuk mendapatkan gambaran umum mengenai situasi dan subyek penelitian. Pada tahap orientasi dalam penelitian "Manajemen SMK Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Lulusan" ini, dilakukan dengan mengunjungi SMK Negeri 9 kota Bandung dan SMK Negeri 1 kota Cimahi untuk mengenalkan diri kepada kepala sekolah, tim manajemen sekolah, siswa, serta warga sekolah lainnya. Peneliti akan menjelaskan tujuan dan pentingnya penelitian ini serta memperoleh izin untuk melakukan studi. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah dan mengadakan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran kejuruan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran ini diterapkan dalam keseharian sekolah.

b. Tahap Eksplorasi:

Tahap eksplorasi merupakan tahap utama dalam penelitian, di mana pengumpulan data dilakukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dimulai setelah peneliti memperoleh rekomendasi resmi dari pihak berwenang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan sumber data yang dipilih secara purposif berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun. Dengan demikian, wawancara dapat berlangsung secara sistematis dan tetap berfokus pada inti penelitian, yaitu optimalisasi industri kreatif sebagai bagian dari pembelajaran.

Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi langsung. Sebagai bagian dari metode triangulasi, observasi dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk mendokumentasikan data secara lebih lengkap, digunakan alat bantu seperti perekam suara, buku catatan, serta kamera foto.

Pada tahap eksplorasi, analisis data juga mulai dilakukan dengan cara mereduksi informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup seleksi, penyusunan ulang, serta peringkasan catatan lapangan agar dapat

mengidentifikasi pola yang muncul dalam penelitian dan memperjelas fokus studi.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap eksplorasi mencakup:

- 1) Mengumpulkan dokumen terkait manajemen SMK dalam meningkatkan daya saing lulusan;
- 2) Melakukan wawancara mendalam dengan berbagai narasumber;
- 3) Mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di sekolah;
- 4) Mencatat, menganalisis, serta mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul di lapangan guna memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Pada tahap ini, peneliti mengeksplorasi fenomena yang diteliti secara rinci untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan memperoleh wawasan yang mendalam. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang upaya sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan. Observasi kelas akan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran praktik diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja siswa di SMK Negeri 9 kota Bandung dan SMK Negeri 1 kota Cimahi. Selain itu, peneliti akan mengumpulkan dokumen seperti struktur kurikulum, kurikulum operasional sekolah, RPP atau Modul Ajar, catatan evaluasi siswa, dan kebijakan sekolah terkait peningkatan daya saing lulusan.

c. Tahap *Member Check*:

Untuk memastikan keakuratan informasi yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya, diperlukan proses verifikasi data melalui tahap *member check*. Pengecekan ini dilakukan setiap kali peneliti menyelesaikan wawancara dengan berbagai narasumber, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Sekolah, Siswa, Alumni, pihak IDUKA mitra sekolah, serta Komite Sekolah di SMK Negeri 9 Kota Bandung dan SMK Negeri 1

Kota Cimahi, serta Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Proses verifikasi dilakukan dengan mengonfirmasikan kembali catatan hasil wawancara kepada narasumber yang bersangkutan. Setelah transkrip wawancara selesai diketik, peneliti meminta koreksi atau klarifikasi dari sumber data untuk memastikan keakuratan informasi. Sebagai langkah lebih lanjut, dilakukan juga observasi dan triangulasi dengan sumber data lain atau pihak yang lebih kompeten guna memperkuat temuan penelitian.

Tahap ini berfungsi sebagai proses seleksi dan interpretasi data. Setiap informasi yang telah dikumpulkan selalu dikaji ulang dengan membandingkannya terhadap sumber aslinya, yaitu para narasumber yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan dari tahap *member check* ini adalah untuk memastikan validitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan dapat disusun ke dalam laporan penelitian secara akurat.

d. Triangulasi:

Triangulasi merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber menggunakan pendekatan yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu data dengan mencocokkannya dengan data lain yang diperoleh dari sumber berbeda. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016: 372), triangulasi didefinisikan sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dari berbagai narasumber. Teknik triangulasi yang digunakan mencakup: (1) Triangulasi Sumber, membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber informasi; (2) Triangulasi Metode, memvalidasi data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; (3) Triangulasi Peneliti,

membandingkan interpretasi data yang dilakukan oleh beberapa peneliti guna memastikan objektivitas temuan; dan (4) Triangulasi Teori, menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori atau konsep yang relevan. Melalui penerapan triangulasi ini, hasil penelitian diharapkan lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya.

1) Triangulasi Sumber:

Melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk menguatkan temuan penelitian. Ini berarti mengumpulkan informasi dari berbagai informan, waktu, dan tempat. Rencananya antara lain, sebagai berikut:

- a) Melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif manajemen dan kebijakan;
- b) Mengumpulkan data dari guru tentang implementasi kurikulum dan tantangan pengajaran;
- c) Mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman belajar dan kesiapan kerja;
- d) Melakukan wawancara dengan perwakilan industri untuk mengetahui kualifikasi lulusan yang diharapkan;

Langkah tersebut diharapkan menghasilkan data yang lebih komprehensif dan memperkuat validitas temuan.

2) Triangulasi Metode:

Melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian untuk mengkaji fenomena yang sama. Misalnya, menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Rencananya antara lain, sebagai berikut:

- a) Wawancara menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mengumpulkan data kualitatif;
- b) Dilanjutkan observasi dengan mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah untuk mendapatkan data kontekstual;
- c) Menganalisis dokumen resmi sekolah seperti laporan tahunan, kurikulum, kebijakan sekolah, serta survei kuantitatif untuk

mendapatkan data numerik dan statistik.

Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedalaman dan luasnya data yang diperoleh, serta memperkaya interpretasi hasil.

3) Triangulasi Peneliti:

Melibatkan beberapa peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini membantu mengurangi bias individual. Peneliti melakukan penelitian tunggal tanpa triangulasi peneliti.

4) Triangulasi Teori:

Melibatkan penggunaan berbagai teori atau perspektif untuk menafsirkan data dan memahami fenomena yang diteliti.

Rencananya antara lain, sebagai berikut:

- a) Menggunakan teori manajemen pendidikan untuk menganalisis struktur dan kebijakan sekolah;
- b) Menggunakan teori pembelajaran untuk memahami dinamika proses pengajaran dan pembelajaran;
- c) Menggunakan teori sosial untuk memahami interaksi antara siswa, guru, dan komunitas sekolah;
- d) Menggunakan teori TQM untuk menganalisis upaya peningkatan kualitas manajemen sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tiga jenis triangulasi untuk memastikan keakuratan data. Proses ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian memverifikasi kebenarannya melalui narasumber yang relevan. Selain itu, digunakan berbagai metode serta analisis terhadap sejumlah teori yang berhubungan dengan manajemen SMK dalam meningkatkan daya saing lulusan. Penelitian ini berfokus pada SMK Negeri 9 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Cimahi yang berada di bawah naungan KCD Wilayah VII Provinsi Jawa Barat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pencatatan atau penyusunan ulang

data dalam bentuk laporan yang lebih rinci dan sistematis. Proses ini sangat membantu analisis data sejak awal penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum, dipilih berdasarkan aspek yang paling relevan, serta disusun secara sistematis agar lebih mudah dikelola. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian sekaligus mempermudah peneliti dalam menelusuri kembali data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyaring dan menyusun ulang data yang diperoleh terkait manajemen sekolah. Laporan yang telah direduksi kemudian dirangkum dan difokuskan pada aspek-aspek utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, data yang telah disaring ini juga membantu memperjelas hasil pengamatan serta mempermudah proses analisis. Peneliti juga melakukan kajian terhadap data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber yang diperoleh langsung di lapangan. Rincian hasil reduksi dapat ditemukan dalam lampiran penelitian ini.

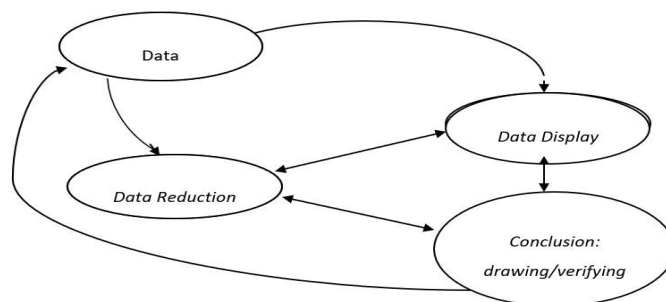
3. Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* merupakan upaya untuk menampilkan informasi penelitian secara menyeluruh maupun berdasarkan bagian-bagian tertentu yang telah dikategorikan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai keseluruhan data atau bagian tertentu, dilakukan analisis dengan menyusun berbagai bentuk penyajian seperti matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang dikemas ke dalam matriks sesuai dengan topik permasalahan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola awal dalam manajemen mutu sekolah. Selanjutnya, pola yang ditemukan akan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan pertanyaan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu proses yang saling berkaitan, di mana kesimpulan terus diuji keabsahannya sejak awal hingga akhir penelitian. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan validitas dan akurasi hasil penelitian. Dalam proses verifikasi, peneliti tidak hanya mengecek kebenaran data terhadap subjek penelitian, tetapi juga membandingkannya dengan sumber lain guna memperkuat keandalan dan validitas hasil yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini menekankan bahwa proses analisis tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi terus berlangsung sepanjang penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipercaya, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Model Interaksi dalam Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011)

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara hasil yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Pendekatan kualitatif memiliki istilah yang berbeda dari penelitian kuantitatif dalam menguji keabsahan data. Beberapa aspek yang digunakan dalam pengujian keabsahan data meliputi:

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil

penelitian kualitatif. Salah satu cara untuk memastikan kredibilitas adalah dengan memperpanjang durasi observasi, sehingga pengamatan dapat dilakukan secara lebih mendalam, cermat, dan berkesinambungan. Pengujian kredibilitas juga dilakukan melalui triangulasi, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan dalam berbagai waktu. Selain itu, kredibilitas dapat diperkuat melalui diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif untuk mencari data yang bertentangan dengan hasil penelitian, serta member check, yaitu pengecekan data kepada informan untuk memastikan kebenaran informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data dan metode serta diskusi dengan rekan sejawat. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan serta memverifikasi tingkat keakuratan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

2. *Transferability Data*

Transferability dalam penelitian kualitatif setara dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Dalam memenuhi kriteria transferability, peneliti berupaya menyajikan laporan hasil penelitian secara rinci dan mendetail, sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara menyeluruh oleh pembaca dan memungkinkan penerapan hasil penelitian dalam konteks yang serupa.

3. *Dependability Data*

Dependability dalam penelitian kualitatif serupa dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Sebuah penelitian dikatakan reliabel apabila prosesnya dapat diulang atau direplikasi oleh orang lain. Untuk menguji dependability, dilakukan audit terhadap seluruh tahapan penelitian. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 227) menjelaskan bahwa setiap langkah penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, pengujian keabsahan, hingga penarikan kesimpulan, harus dapat

ditunjukkan secara jelas oleh peneliti. Jika seorang peneliti tidak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangan" yang telah dilakukannya, maka tingkat dependabilitas dari hasil penelitiannya patut dipertanyakan.

4. *Konfirmability Data*

Konfirmability dalam penelitian kualitatif setara dengan uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dianggap objektif apabila telah mendapatkan kesepakatan dari banyak pihak. Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif memiliki kesamaan dengan uji *dependability*, sehingga kedua pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *konfirmability* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian merupakan refleksi dari proses penelitian yang dilakukan, bukan berdasarkan asumsi atau bias peneliti. Jika hasil penelitian dapat ditelusuri dan dikaitkan secara logis dengan langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar *konfirmability*.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Namun, penelitian juga dapat dilengkapi dengan instrumen tambahan yang dirancang secara sederhana untuk membantu proses pengumpulan data. Instrumen tambahan tersebut meliputi kisi-kisi penelitian, lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumen pendukung lainnya.